



## PENGELOLAAN LINGKUNGAN MELALUI GERAKAN BERSIH SAMPAH DI LINGKUNGAN RUMAH ADAT MEKONGGA, KABUPATEN KOLAKA

Miswandi Tendrita, A.S. Alonemarera, Ernawati, Tri Maniarta Sari, Saparuddin\*),  
Maretik, Erfina, dan Sartika G.P

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Jl. Pemuda No. 339, Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia

\*) E-mail korespondensi: [saparuddin.yadin@gmail.com](mailto:saparuddin.yadin@gmail.com)

---

### Info Artikel: Abstract

Dikirim:  
23 Mei 2024  
Revisi:  
30 Mei 2024  
Diterima:  
31 Mei 2024

### Kata Kunci:

Pengelolaan  
Lingkungan;  
Gerakan Bersih  
Sampah;  
Rumah Adat  
Mekongga

*The Mekongga traditional house is one of the traditional houses in Southeast Sulawesi which is located in Kolaka Regency. The location of the Mekongga traditional house is next to the Khaera Ummah Kolaka Mosque which is one of the icons of Kolaka Regency. The location of the Mekongga traditional house is also close to Mandra Beach which of course attracts visitors to come to visit while relaxing. As a tourist destination, tourists are required to maintain cleanliness in the environment of the Mekongga Traditional House. The purpose of this service activity is to commemorate Waste Awareness Day on February 28 as well as efforts to manage the environment so that it is clean from waste. The method used is the method of observation and the method of participation. This activity was attended by 29 people consisting of lecturers and students. The trash that is cleaned is dominated by plastic waste in the form of straws, drink bottles, and snack bags which are difficult to decompose and can pollute the environment including the oceans. Activities are carried out smoothly by the plans that have been prepared. Environmental management activities through efforts to clean up trash in the Mekongga Traditional House environment have been successfully carried out.*

### Abstrak

Rumah adat Mekongga merupakan salah satu rumah adat yang terdapat di Sulawesi Tenggara yang terletak di Kabupaten Kolaka. Letak Rumah adat mekongga bersampingan dengan Masjid Khaera Ummah Kolaka yang merupakan salah satu ikon Kabupaten Kolaka. Letak rumah adat mekongga juga berdekatan dengan pantai Mandra yang tentu saja menarik pengunjung untuk datang berkunjung sembari melepas penat. Sebagai tempat destinasi wisata, maka wisatawan wajib menjaga kebersihan dilingkungan Rumah Adat Mekongga. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperingati Hari Peduli Sampah pada 28 Februari sekaligus upaya untuk mengelola lingkungan agar bersih dari sampah. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan metode partisipasi. Kegiatan ini diikuti oleh 29 orang yang terdiri dari kalangan dosen dan mahasiswa. Sampah yang dibersihkan didominasi oleh sampah plastik berupa sedotan, botol minuman, dan kantong jajanan yang sulit terurai dan dapat mencemari lingkungan termasuk lautan. Kegiatan diselenggarakan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan pengelolaan lingkungan melalui upaya gerakan bersih sampah di lingkungan Rumah Adat Mekongga sudah berhasil dilaksanakan dengan baik.

---

## PENDAHULUAN

Kabupaten Kolaka merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten ini terletak dibagian barat provinsi Sulawesi Tenggara dengan posisi

memanjang dari Utara ke Selatan, disebelah utara berbatasan dengan kabupaten Kolaka Utara, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Konawe dan Kolaka Timur, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Bombana, sebelah barat berbatasan dengan Teluk Bone.

Kabupaten Kolaka memiliki beberapa destinasi wisata, diantaranya Rumah Adat Mekongga Kolaka. Rumah adat ini didesain dengan arsitektur kedaerahan yang bersifat tradisional serta dihiasi dengan ragam motif yang telah diwarisi secara turun temurun. Rumah yang merupakan representasi bangunan suku Mekongga ini memiliki 1 bangunan induk rumah adat dan 10 miniatur rumah adat. Didalam bangunan induk terdapat benda peninggalan bersejarah. Bangunan ini juga sering digunakan sebagai tempat upacara adat suku mekongga yang merupakan suku asli yang pertama kali mendiami wilayah kolaka. 10 miniatur rumah adat yang terletak disekitar bangunan induk berfungsi sebagai tempat istirahat tamu pemerintah daerah Kabupaten Kolaka.

Rumah adat ini terletak di jalan Dermaga pelabuhan Ferry, Kecamatan Latambaga, Kabupaten Kolaka. Selain berdekatan dengan Pantai Mandra, Rumah Adat ini terletak berdampingan dengan Mesjid Khaera Ummah, yang merupakan ikon kota Kolaka yang dibangun pada tahun 1996. Setiap sore lingkungan rumah adat mekongga ramai dikunjungi oleh masyarakat, baik masyarakat Kolaka maupun masyarakat yang berasal dari luar Kolaka. Selain mengunjungi rumah adat, biasanya masyarakat menyempatkan diri untuk duduk menikmati suasana pantai didepan rumah adat.

Salah satu hal yang membuat lingkungan ini ramai dikunjungi juga karena terdapat banyak pedagang kaki lima yang menjajakan makanan disekitar rumah adat. Hal ini melengkapi nuansa wisata bagi masyarakat pengunjung rumah adat untuk melepaskan penat. Banyaknya pengunjung yang datang setiap sore hingga malam hari tentu saja dapat membantu perekonomian pedagang yang sedang berjualan dilingkungan rumah adat. Namun demikian, masyarakat yang membeli jajanan harus menjaga kelestarian lingkungan destinasi wisata dengan membuang sampah pada tempatnya. Karena kebersihan destinasi wisata lingkungan rumah adat Mekongga akan mengangkat citra dari tempat wisata kabupaten Kolaka.

Hasil survey dilapangan menunjukkan banyaknya sampah yang dibuang secara sembarangan. Meskipun pemerintah setempat sudah menyediakan beberapa tempat sampah dipinggiran pantai dan didepan rumah adat, namun masyarakat masih saja membuang sisa sampah plastik bekas jajanan secara sembarangan. Beberapa sampah ditemukan didepan rumah adat, dipinggir pantai dan bahkan mengambang dilaut. Sampah plastik dilaut dapat membahayakan organisme yang hidup dilaut. Sampah plastik memerlukan degradasi ratusan tahun karena tidak mudah terurai [1,2]. Hal ini tentunya dapat merusak citra rumah adat mekongga sebagai destinasi wisata yang layak untuk dikunjungi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian dilakukan di lingkungan rumah adat Mekongga, Kabupaten Kolaka pada bulan Februari 2023. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperingati Hari Peduli Sampah Nasional pada tanggal 28 Februari. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan partisipasi. Kegiatan observasi dilakukan pengabdian dengan mengamati lingkungan rumah adat serta sekitar pantai dan juga mewawancarai masyarakat sekita dan wisatawan yang berkunjung. Partisipan pada gerakan bersih sampah adalah 8 orang Dosen dan 21 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

Metode pelaksanaan yaitu dengan terjun langsung kegiatan bersih-bersih pantai di lingkungan rumah adat mekongga yang bterletak di dekat Pantai Mandra, serta sepanjang jalan Bypass terutama terhadap sampah plastik. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa hal berikut: (1) Koordinasi awal dengan tim pengabdian. (2) Survei lokasi untuk melihat keadaan lingkungan rumah adat Mekongga dan mengetahui hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan bersih-bersih pantai. (3) Bersurat ke Dekan FKIP Universitas Sembilanbelas November Kolaka untuk mendapatkan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. (4) Menghubungi Dinas Kebersihan untuk membantu pelaksanaan kegiatan (5) Mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan bersih-bersih Lingkungan Rumah Adat Mekongga (6) Koordinasi akhir dengan tim pengabdian sebelum pelaksanaan kegiatan. (7) Melakukan gerakan bersih sampah dilingkungan rumah adat mekongga. (8) Mengumpulkan

sampah ke truk dari Dinas Kebersihan Kabupaten Kolaka yang kemudian dibawa ke tempat pembuangan akhir sampah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan pengabdian dimulai, partisipan melakukan koordinasi dan kegiatan foto bersama di depan Rumah adat Mekongga, Kabupaten Kolaka, seperti pada Gambar 1. Kegiatan pengabdian dibuka oleh Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka sekaligus memberi arahan kepada mahasiswa dan dosen, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 1. Koordinasi Tim Pengabdian di depan Rumah Adat Mekongga**



**Gambar 2. Pembukaan Pengabdian Kegiatan Bersih Sampah oleh Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka**

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan kegiatan bersih-bersih di lingkungan rumah adat seperti di daerah pantai dengan mengambil sampah plastik yang ada di sepanjang pantai. Semua tim membawa kantong plastik sebagai wadah untuk menyimpan sampah yang ditemukan. Sampah dapat ditemukan di sepanjang jalan sampai ke bibir pantai Mandra. Sampah yang ditemukan yaitu sampah yang berasal dari wisatawan dan sampah yang berasal dari alam seperti daun dan ranting kayu. Daun dan ranting kayu masih bias terurai [3]. Sampah yang berasal dari wisatawan berupa botol-botol minuman, gelas plastik, kantong plastik tempat jajanan, sedotan plastik bekas minuman, dan lain-lain. Sampah-sampah tersebut merupakan jenis sampah anorganik yang sulit terurai.

Sampah yang banyak ditemukan adalah sampah plastik. Plastik telah dilaporkan sebagai salah satu polutan utama antara berbagai polutan yang dibuang di lingkungan [4]. Plastik tidak lembam tetapi mengandung beberapa bahan kimia beracun dan juga mampu terurai dalam bentuk mikroplastik kontaminan. Mikroplastik yang terurai di laut dapat tertelan oleh organisme

akuatik dan menyebabkan masalah dalam tubuh organisme, mulai dari penyumbatan pencernaan hingga kematian. Mereka mengandung bahan kimia yang menyebabkan gangguan pernapasan kronis dan masalah kesehatan lainnya [5]. Kegiatan bersih sampah oleh tim dosen dapat dilihat pada Gambar 3. dan tim mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 4



**Gambar 3. Tim Dosen sedang mengumpulkan sampah dilingkungan rumah adat**



**Gambar 4. Beberapa mahasiswa mengumpulkan sampah dipinggir pantai**

Selain dilingkungan rumah adat, kegiatan bersih sampah juga dilakukan di Sepanjang jalan Bypass yang terletak didekat rumah adat Mekongga. Disepanjang jalan Bypass banyak ditemukan sampah plastik botol minuman. Sampah ini diduga dibuang oleh masyarakat pada saat melintas dikawasan tersebut. Sampah plastik ini dapat terbawa ke laut akibat hembusan angin. Sampah plastik yang sampai kelaut dapat tersebar dipermukaan laut, hingga sampai ke laut dalam [6]. Plastik juga cenderung mengendap di pantai, yang menurunkan estetika dan nilai rekreasi [4, 7]. Kegiatan bersih sampah disepanjang jalan Bypass dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5. Kegiatan bersih sampah disepanjang jalan Bypass sekitar Rumah Adat**

Sampah yang telah dikumpulkan oleh tim pengabdian kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik untuk diserahkan kepada petugas kebersihan. Sampah yang terkumpul dapat dilihat pada Gambar 6 dan Gambar 7.



**Gambar 6. Beberapa sampah yang telah dikumpulkan**



**Gambar 7. Penyerahan sampah kepada Petugas Dinas Kebersihan Lingkungan**

Setelah sampah diserahkan kepada petugas lingkungan Kabupaten Kolaka, selanjutnya ketua program studi pendidikan Biologi menutup kegiatan bersih sampah, dapat dilihat pada Gambar 8.



**Gambar 8. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi menutup kegiatan Bersih sampah**

Kegiatan pengabdian ini memperingati Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) pada tanggal 28 Februari yang mengingatkan semua pihak tentang persoalan sampah yang harus menjadi perhatian utama. Sampah di lingkungan Rumah Adat Mekongga perlu dibersihkan. Selain itu masyarakat serta wisatawan perlu punya pengetahuan hidup bersih dan sehat. Pemerintah, warga maupun wisatawan juga perlu memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga lingkungan Rumah Adat Mekongga bersih dari sampah.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Pengelolaan Lingkungan Melalui Gerakan Bersih Sampah di Lingkungan Rumah Adat Mekongga, Kabupaten Kolaka sudah berhasil dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi, kebersihan lingkungan sangat tergantung dari perilaku hidup bersih seluruh masyarakat Kolaka, baik pemerintah masyarakat maupun wisatawan. Sebagai warisan budaya, Rumah Adat Mekongga perlu dijaga kebersihannya agar tetap menjadi destinasi wisata yang layak untuk dikunjungi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Selaku Pengabdian kami ucapkan terimakasih kepada segenap Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kolaka yang telah memberikan izin tempat pelaksanaan kegiatan, serta seluruh civitas Akademika Universitas Sembilanbelas November Kolaka terutama Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang membantu memberikan dukungan moril mulai dari awal proses pengabdian sampai selesai. Terimakasih juga kepada HMPS bersama Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] M.B. Megawan, dan I. B. Suryawan, "Pengelolaan sampah di daya tarik wisata Pantai Candikusuma, Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana," *Jurnal Destinasi Pariwisata*, vol. 7, no. 2, 239-244, 2019. <https://doi.org/10.24843/idepar.2019.v07.i02.p05>.
- [2] Sandi, A. Saputra, N. A. Banumurti, R. Riansyah, M. Nurdiansyah, and Y. Tiandho, "Sosialisasi Pengelolaan Sampah Bagi Masyarakat Balunujuk, Kabupaten Bangka," *Proceedings Of National Colloquium Research And Community Service*, vol. 5, pp. 177-180, 2021.
- [3] P. Febriana, N. M. Aestetika, dan C. Cholifah, "Sosialisasi bahaya sampah popok sekali pakai dan workshop pembuatan popok reusable di Desa Tlasi Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 28, no. 1, 30-35, 2022.
- [4] K. V. S. Rajmohan, C. Ramya, M. R. Viswanathan, and S. Varjani, "Plastic pollutants: effective waste management for pollution control and abatement," *Current Opinion in*

- Environmental Science & Health*, vol. 12, pp. 72-84, 2019. <https://doi.org/10.1016/j.coesh.2019.08.006> .
- [5] R. Kavlock, K. Boekelheide, R. Chapin, M. Cunningham, E. Faustman, P. Foster, ... and T. Zacharewski, "NTP center for the evaluation of risks to human reproduction: phthalates expert panel report on the reproductive and developmental toxicity of di (2-ethylhexyl) phthalate," *Reproductive toxicology (Elmsford, NY)*, vol. 16, no. 5, pp. 529-653, 2022. [https://doi.org/10.1016/S0890-6238\(02\)00032-1](https://doi.org/10.1016/S0890-6238(02)00032-1)
- [6] G. E. Cassola, V. Zadjelovic, M. I. Gibson, and J. A. C. Oleza, "Distribution of plastic polymer types in the marine environment: A meta-analysis," *Journal of Hazardous Materials*, vol 369, pp. 691-698, 2019. <https://doi.org/10.1016/j.jhazmat.2019.02.067>
- [7] Y. Tiandho, H. Aldila, Y. Widyaningrum, T. Kusmita, A. Indriawati, W. B. Kurniawan, and F. Afriani, "Pelatihan pemanfaatan limbah plastik menjadi berbagai kreasi daur ulang bagi masyarakat Desa Penyak," *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, vol. 2, no. 2, pp.60-69, 2021.